

**IMPLEMENTASI PRODUK JASA BANK GARANSI IB DALAM
POLA PENJAMINAN KONTRA BANK GARANSI DI BANK
SYARIAH BUKOPIN KANTOR CABANG SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

AHYANA FITHRIYAH

NIM : G74214081



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SURABAYA**

2018

**IMPLEMENTASI PRODUK JASA BANK GARANSI IB DALAM
POLA PENJAMINAN KONTRA BANK GARANSI DI BANK
SYARIAH BUKOPIN KANTOR CABANG SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu

Ilmu Ekonomi Syariah

Oleh :

AHYANA FITHRIYAH

NIM : G74214081

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi Ekonomi Syariah

Surabaya

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ahyana Fithriyah

NIM : G74214081

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi Implementasi Produk Jasa Bank Garansi iB dalam Pola
Penjaminan Kontra Bank Garansi Di Bank Syariah
Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 08 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Ahyana Fithriyah

NIM. G74214081

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ahyana Fithriyah NIM. G74214081 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 08 Juni 2018

Pembimbing,



Hj. Nurlailah, SE., MM.

NIP. 196205222000032001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Ahyana Fithriyah NIM. G74214081 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 10 Juli 2018, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I



Hj. Nur Lailah, SE., MM.
NIP. 196205222000032001

Penguji II,



Dr. H. Muh. Lathoif Chozali, Lc., MA.
NIP. 197511032005011005

Penguji III,



Deasy Tantriana, MM.
NIP. 198312282011012009

Penguji IV,



Aris Fanani, M.Kom
NIP. 198701272014031002

Surabaya, 10 Juli 2018

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AHYANA FITHRIYAH
NIM : G74214081
Fakultas/Jurusan : FEBI/ EKONOMI SYARIAH
E-mail address : ahyanafithriyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

IMPLEMENTASI PRODUK JASA BANK GARANSI IB DALAM POLA PENJAMINAN

KONTRA BANK GARANSI DI BANK SYARIAH BUKOPIN KANTOR CABANG

SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2018

Penulis

(AHYANA FITHRIYAH)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Produk Jasa Bank Garansi iB dalam Pola Penjaminan Kontra Bank Garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo”** ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang bagaimana implementasi produk jasa Bank Garansi iB dalam pola penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo dan bagaimana implikasi penerbitan bank garansi dalam pola penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu pegawai Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo yang terlibat dalam pelaksanaan produk jasa bank garansi serta beberapa *user* bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah implementasi produk jasa Bank Garansi iB dalam pola penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo berjalan dan dilaksanakan dengan baik. Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo memberikan sistem pelayanan yang cepat (*one day service*) dalam penerbitan bank garansi dengan pola penjaminan kontra bank garansi. Implementasi penerbitan bank garansi dalam pola penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: tahap permohonan, tahap analisa, tahap pemrosesan dan penerbitan bank garansi, serta tahap penyelesaian bank garansi. Dengan adanya penerbitan bank garansi dalam pola penjaminan kontra bank garansi, sangat menguntungkan baik bagi Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo maupun bagi nasabah (*principal*) selaku pengguna produk jasa bank garansi. Dampak bagi Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo adalah bank memperoleh pendapatan dari penerbitan bank garansi, sehingga meningkatkan *fee based income* perusahaan. Sedangkan bagi nasabah (*principal*) adalah nasabah (*principal*) dapat memperoleh fasilitas bank garansi tanpa memerlukan alokasi jaminan atau *cash collateral* dengan jumlah yang besar, hanya berkewajiban untuk membayar biaya-biaya sebagai berikut: biaya premi asuransi, biaya administrasi dan biaya materai. Meringankan nasabah, karena tergolong lebih murah jika dibandingkan dengan bank garansi biasa.

Dalam rangka optimalisasi Produk Jasa Bank Garansi iB dalam pola penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo, diharapkan pihak bank dapat meningkatkan mengenai promosi terhadap adanya produk jasa ini agar dapat dikenal luas oleh masyarakat.

Kata kunci: Produk Jasa Bank Garansi iB, Kontra Bank Garansi

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Hasil Penelitian	13
G. Definisi Operasional	14
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II BANK GARANSI DALAM BANK SYARIAH (KAFĀLAH)	22
A. Pengertian dan Dasar Hukum Bank Syariah	22
B. Tinjauan tentang Jaminan	26
C. Bank Garansi dalam Bank Syariah	28
BAB III IMPLEMENTASI PRODUK JASA BANK GARANSI IB DALAM POLA PENJAMINAN KONTRA BANK GARANSI DI BANK SYARIAH BUKOPIN KANTOR CABANG SIDOARJO	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.¹

Seperti yang kita tahu bahwa bank memiliki dua fungsi pokok yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat, oleh karena itu disebut *Intermediary Institution*.

Sebagai lembaga intermediasi (*Intermediary Institution*), bank syariah berfungsi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional, karena dalam kegiatan usahanya bank syariah tidak menggunakan sistem bunga akan tetapi menggunakan prinsip bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariat Islam. Penerapan sistem bagi hasil ini merupakan suatu keunggulan yang dimiliki oleh bank syariah karena penerapan sistem bagi hasil tidak akan merugikan pihak manapun. Selain itu terbukti bahwa eksistensi bank dengan sistem syariah

¹ Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Terdapat berbagai macam produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Secara garis besar pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Produk penyaluran dana,
2. Produk penghimpunan dana,
3. Produk jasa.

Sebagai pelengkap intermediasi, bank syariah menyediakan beragam jasa perbankan seperti jasa keuangan, jasa non keuangan, serta jasa keagenan yang akan memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi dan menarik nasabah untuk menggunakan bank syariah. Jasa keuangan yang umum digunakan dalam transaksi dunia usaha bank syariah, diantaranya seperti L/C, kliring, transfer, gadai, dan bank garansi. Jasa non keuangan yang disediakan perbankan syariah salah satunya adalah fasilitas *safe deposit box*. Sedangkan jasa keagenan yang disediakan adalah investasi terikat (*channeling*).²

Salah satu produk jasa yang dimiliki oleh perbankan syariah dalam menunjang kegiatan bisnis adalah bank garansi. Penerbitan bank garansi ini merupakan salah satu jasa pemberian jaminan (*al-kafālah*) yang ditawarkan oleh bank syariah dalam membantu kelancaran usaha dari nasabah bank yang bersangkutan, karena pada umumnya transaksi atau proyek bernilai besar mempersyaratkan penyertaan jaminan bank (*Bank Guarantee*).

² Darsono, *et al.*, *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan ke Depan* (Jakarta: Rajawali Pers Ed.1, Cet.1, 2017), 67 – 68.

Bank garansi merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafīl*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.⁴ Jaminan yang dimaksud meliputi: jaminan tender, jaminan pelaksanaan, jaminan uang muka, dan jaminan pelaksanaan dengan setoran minimal sebesar 10% dari jaminan yang diinginkan nasabah.⁵

Prinsip syariah sebagai dasar dari fasilitas bank garansi yaitu penjaminan pembayaran atas suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai jaminan. Atas dana tersebut bank dapat memperlakukannya dengan prinsip *wadi'ah*, dan dalam hal ini bank akan memperoleh imbalan atas jasa yang diberikan.⁶

Penerbitan bank garansi dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:⁷

³ Widjanarto, *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2003), 96.

⁴ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika Ed.1, Cet.2, 2010), 37.

⁵ Atang Abd. Hakim, *Fiqh Perbankan Syariah: Transformasi Fiqh Muamalah ke dalam Peraturan Perundang-undangan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 280.

⁶ *Ibid.*, 280.

⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 130.

- Salah satu bank syariah yang berperan dalam menerbitkan bank garansi kepada para nasabahnya ialah Bank Syariah Bukopin. Bank garansi sendiri termasuk dalam produk yang banyak diminati untuk kategori *service* atau jasa di Bank Syariah Bukopin.⁸ Hingga tahun 2017, Bank Syariah Bukopin berhasil memproses penerbitan bank garansi dengan total *outstanding* nilai bank garansi kurang lebih mencapai Rp. 1,6 triliun.⁹

ank Syariah Bukopin, “Produk dan Jasa Sesuai Kebutuhan Bisnis”, *BSB News* (Februari – Maret 2016), 8.

⁹ Bank Syariah Bukopin, “Bank Garansi SP2D Layanan Aman dalam Hitungan Jam”, *BSB News* (Oktober – November 2017), 18.

Dengan diterbitkannya bank garansi, berarti Bank Syariah Bukopin akan mengambil alih resiko atau kewajiban nasabah (*principal*), apabila *principal* wanprestasi atau lalai dalam memenuhi kewajibannya.

Pasar sasaran dalam penerbitan bank garansi Bank Syariah Bukopin yaitu nasabah dengan subyek hukum perorangan (usaha milik perorangan), badan usaha (CV atau Fa) dan badan hukum (PT, Koperasi atau Yayasan) yang mempunyai *performance* baik dan telah berpengalaman dalam bidang usahanya, serta *bouwheer* yang bonafid.¹⁰

Bank Syariah Bukopin menghadirkan produk bank garansi dengan dua pola yaitu penjaminan kontra bank garansi dan penjaminan *cash collateral*. Bank garansi dengan penjaminan kontra bank garansi dengan perusahaan penjamin merupakan solusi terbaik bagi nasabah di tengah kondisi persaingan bisnis yang menuntut kecepatan dan ketepatan dalam segala bentuk aktivitasnya. Selain itu, nasabah dapat memperoleh bank garansi tanpa memerlukan alokasi jaminan atau *cash collateral* dengan jumlah yang besar, sehingga nasabah dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk kegiatan bisnis lainnya.

Seperti apa dan bagaimana bank garansi dalam bank syariah inilah yang selanjutnya akan menjadi bahasan dalam penelitian ini, dengan mengambil contoh dari implementasi produk jasa bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo.

¹⁰ Bank Syariah Bukopin, “Jasa”, <http://www.syariahbukopin.co.id/id/produk-dan-jasa/jasa/bank-garansi-ib>, diakses pada 09 Oktober 2017.

- b. Implikasi penerbitan bank garansi dalam pola penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi produk jasa Bank Garansi iB dalam pola penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo?
2. Bagaimana implikasi penerbitan bank garansi dalam pola penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan dalam lingkup masalah yang akan diteliti, sehingga dapat terlihat bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bukan merupakan pengulangan dari penelitian yang telah ada sebelumnya.¹² Adapun penelitian yang telah ada dan berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis, seperti karya-karya di bawah ini:

¹² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* (Surabaya: FEBI UIN Sunan Ampel, 2017), 10.

¹⁵ Latifa Hanum, “Analisa Aplikasi Produk Jasa Bank Garansi Dalam Suatu Perbandingan (Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Tbk. dan Bank Syariah Mega Indonesia)” (Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan rujukan untuk penelitian berikutnya.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami arah dan tujuan penelitian ini. Maka penulis memberikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Implementasi

Kata “implementasi” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.¹⁸ Jadi yang dimaksud dalam judul ini yaitu pelaksanaan dalam penerbitan bank garansi oleh Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo.

2. Bank Garansi iB

Bank Garansi iB adalah jaminan dalam bentuk warkat yang diterbitkan oleh bank yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijamin cidera janji (wanprestasi).¹⁹

Dalam judul ini bank garansi yang dimaksud adalah jaminan dalam bentuk warkat yang diterbitkan oleh Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo.

¹⁸ <https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses pada 16 Oktober 2017.

¹⁹ Bank Syariah Bukopin, “Jasa”, <http://www.syariahbukopin.co.id/id/produk-dan-jasa/jasa/bank-garansi-ib>, diakses pada 09 Oktober 2017.

penelitian.²³ Dalam hal ini penulis melakukan observasi untuk mengetahui secara langsung kegiatan pelaksanaan produk jasa bank garansi dalam pola penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo.

b. Wawancara

Dalam sebuah penelitian kualitatif, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang utama.²⁴ Penulis akan melakukan wawancara kepada beberapa pegawai yang terkait dengan pelaksanaan produk jasa bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh penulis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang penulis dapatkan untuk melengkapi data adalah arsip-arsip yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo, yang berupa dokumen-dokumen, *annual report*, brosur dan sebagainya.

4. Teknik pengolahan data

Setelah data berhasil diperoleh, maka penulis akan melakukan pengolahan data yaitu sebagai berikut:

a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang sudah diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna,

²³ Hadari Nawawi dan M. Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Jogjakarta: Gadjah Mada Press, 2006), 98.

²⁴ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 241.

dianalisis, serta diberikan kesimpulan sehingga memunculkan pemecahan masalah atau solusi yang bersifat umum.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman mengenai penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini ditulis dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini merupakan pembahasan mengenai landasan teoritik yang merupakan hasil dari telaah beberapa literatur. Pada bab ini akan dimuat tentang pengertian dan dasar hukum bank syariah, bank garansi dalam bank syariah meliputi; deskripsi bank garansi (*kafālāh*), dasar hukum bank garansi (*kafālāh*), rukun dan syarat bank garansi (*kafālāh*), jenis-jenis bank garansi (*kafālāh*), serta mekanisme bank garansi.

Bab ketiga, pada bab ini akan diuraikan tentang data penelitian meliputi gambaran umum mengenai Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo, terkait sejarah berdiri, visi dan misi, strategi korporasi, struktur organisasi, produk-produk jasa di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo, implementasi produk jasa Bank Garansi iB dalam pola penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo meliputi;

produk jasa Bank Garansi iB di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo, persyaratan dalam pengajuan Bank Garansi iB, tahapan dalam penerbitan Bank Garansi iB dalam pola penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo, serta implikasi penerbitan bank garansi dalam pola penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo.

Bab keempat, bab ini merupakan analisis data, yang berisi analisis terhadap data penelitian yang telah dideskripsikan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam bahasan bab ini yaitu analisis terhadap implementasi produk jasa Bank Garansi iB dalam pola penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo, serta analisis terhadap implikasi penerbitan bank garansi dalam pola penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penulis ajukan dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

BAB II

A. Pengertian dan Dasar Hukum Bank Syariah

Bank Islam yang sering disebut juga dengan bank syariah, merupakan bank yang beroperasi tanpa menerapkan sistem bunga. Bank syariah dapat juga diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang kegiatan operasional dan produknya mengacu pada ketentuan Al-Quran dan hadis.¹

Menurut Sutan Remy Sjahdeini dalam buku Perbankan Islam, bank syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.²

Menurut Edy Wibowo bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan hadis.³

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khasnya yaitu tidak menerima atau membebankan bunga kepada nasabahnya, namun menerima atau membebankan bagi hasil serta imbalan lain yang sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Bank syariah tidak mengenal tentang sistem bunga, baik itu bunga yang diperoleh dari nasabah yang melakukan pembiayaan ataupun

¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 15.

² Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam* (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007), 1.

³ Edy Wibowo, *et al.*, *Mengapa Memilih Bank Syariah?* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 33.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual-beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, dan kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.⁷ Nilai-nilai syariah yang dimaksud dalam perspektif makro menekankan pada aspek distribusi, pelarangan riba dan kegiatan ekonomi yang tidak memberikan manfaat secara nyata kepada sistem perekonomian. Sementara itu, nilai-nilai syariah dalam perspektif mikro menekankan pada aspek kompetensi atau profesionalisme dan sikap amanah.⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya

⁵ *Ibid.*, 33.

⁶ Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 36.

⁷ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 30.

⁸ Jundiani, *Pengaturan Hukum...*, 43.

Manfaat benda jaminan bagi kreditur yaitu terwujudnya keamanan yang terdapat dalam suatu transaksi dan memberikan kepastian hukum bagi kreditur.¹⁷

Menurut Rozalinda dalam buku Fikih Ekonomi Syariah menyebutkan bahwa bank garansi yaitu transaksi penjaminan yang diberikan oleh penanggung atau bank kepada pihak ketiga atau yang bertanggung untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau nasabah.²¹

Dalam konteks Islam bank garansi dikenal dengan istilah *kafālāh*. Secara bahasa *kafālāh* berarti menggabungkan. Sedangkan menurut pengertian syariat *kafālāh* adalah proses penggabungan tanggungan *kafil* menjadi tanggungan *ashīl* dalam tuntutan atau permintaan dengan materi sama atau utang, atau barang atau pekerjaan.²³

Kafālah merupakan jaminan yang diberikan oleh pemberi jaminan (penanggung) kepada pihak lain untuk memenuhi kewajiban pihak yang ditanggung. Dalam akad *kafālah*, diperjanjikan bahwa seseorang

²¹ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 278.

²³ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 40.

memberikan penjaminan kepada seorang kreditur yang memberikan utang kepada seorang debitur, yang mana pihak penjamin memberikan jaminan bahwa utang yang dilakukan oleh debitur kepada kreditur akan dilunasi oleh penjamin apabila debitur wanprestasi.²⁴

Menurut Madzhab Hanafi, rukun *kafālah* ada satu yaitu *ijab* dan *qabul*.³³ Sedangkan menurut Rozalinda dalam buku Fikih Ekonomi Syariah menyebutkan bahwa rukun *kafālah* ada lima, yaitu:³⁴

- ³⁴ Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasinya* . . . , 273 – 274.

- b. Pihak orang yang berutang (*ashīl, makfūl ‘anhu*)
 - 1) Sanggup menyerahkan tanggungannya (piutang) kepada penjamin,
 - 2) Dikenal oleh penjamin.
- c. Pihak orang yang Berpiutang (*makfūl lahu*)
 - 1) Diketahui identitasnya,
 - 2) Dapat hadir pada waktu akad atau memberikan kuasa,
 - 3) Berakal sehat.
- d. Objek Penjaminan (*makfūl bihi*)
 - 1) Merupakan tanggungan pihak atau orang yang berutang, baik berupa uang, benda, maupun pekerjaan,
 - 2) Bisa dilaksanakan oleh penjamin,
 - 3) Harus merupakan piutang yang mengikat (lazim), yang tidak mungkin dihapus kecuali setelah dibayar atau dibebaskan,
 - 4) Harus jelas nilai, jumlah dan spesifikasinya,
 - 5) Tidak bertentangan dengan syariat (diharamkan).

Menurut Kasmir dalam buku Dasar-Dasar Perbankan menyebutkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam proses penerbitan bank garansi ada tiga, yaitu:³⁶

- a. Pihak penjamin atau bank

Bank dalam menerbitkan bank garansi menginginkan jaminan lawan dari pihak debitur.

³⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan . . .*, 195.

- d. Objek penjaminan harus:
 - 1) Merupakan kewajiban pihak/orang yang meminta jaminan;
 - 2) Jelas nilai, jumlah dan spesifikasinya;
 - 3) Tidak bertentangan dengan syariah (tidak diharamkan).
- e. Bank dan nasabah wajib menuangkan kesepakatan dalam bentuk perjanjian tertulis berupa akad pemberian jaminan atas dasar *Kafalah*,
- f. Bank dapat memperoleh imbalan atau *fee* yang disepakati diawal serta dinyatakan dalam jumlah nominal yang tetap,
- g. Bank dapat meminta jaminan berupa *Cash Collateral* atau bentuk jaminan lainnya atas nilai penjaminan, dan
- h. Dalam hal nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga, maka bank melakukan pemenuhan kewajiban nasabah kepada pihak ketiga dengan memberikan dana talangan sebagai pembiayaan atas dasar akad *Qardh* yang harus diselesaikan oleh nasabah.

Syarat-syarat minimal yang harus dimuat dalam suatu bank garansi, yaitu:³⁸

- a. Memuat judul “Bank Garansi” atau “Garansi Bank”. Apabila bank garansi dibuat dalam bahasa asing, maka di bawah judul dalam bahasa asing tersebut ditambahkan judul dalam tanda kurung “(Bank Garansi)” atau “(Garansi Bank)”,
- b. Nama dan alamat bank penerbit garansi,
- c. Tanggal penerbitan bank garansi,
- d. Jenis transaksi yang dijamin,
- e. Jumlah uang yang dijamin oleh bank,
- f. Tanggal berlaku dan berakhirnya bank garansi,
- g. Penegasan batas waktu pengajuan klaim. Batas waktu terakhir pengajuan klaim, yaitu sekurang-kurangnya 14 (empat belas) hari

³⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengenal Operasional Perbankan 2* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 63.

1. *Principal* atau *applicant* dan *bouwheer* menandatangani kontrak atas suatu pekerjaan, dimana *bouwheer* mempersyaratkan agar *applicant* menyertakan bank garansi,
2. Pemohon (*applicant*) mengajukan penerbitan bank garansi kepada bank penerbit,
3. Bank penerbit meminta setoran jaminan kepada *applicant*, kemudian bank menerbitkan bank garansi asli kepada pemohon (*applicant*),
4. Penyerahan bank garansi oleh *applicant* kepada *bouwheer*, untuk menjamin kewajibannya dalam melaksanakan pekerjaan yang diperjanjikan.

Bank garansi atas dasar kontra garansi adalah penerbitan bank garansi dengan cover kontra garansi dari bank lain atau lembaga keuangan bukan bank (asuransi).⁴²

1. *Principal* atau *applicant* tidak mempunyai fasilitas pada bank penerbit,
2. *Bouwheer* hanya mau menerima bank garansi dari bank tertentu.

⁴² *Ibid.*, 67.

1. Sejarah berdiri PT Bank Syariah Bukopin¹

Sejarah pendirian PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang berawal dengan masuknya PT Bank Bukopin, Tbk. yang mengakuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia, yakni sebuah bank konvensional. PT Bank Persyarikatan Indonesia sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional yang didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan akta nomor 102 tanggal 29 Juli 1990.

PT Bank Swansarindo Internasional merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia nomor 24/1/UPBD/PBD2/SMR tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

42

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002, Organisasi Muhammadiyah mengakuisisi dan sekaligus mengubah nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya, kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia mendapatkan tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk.

Selanjutnya, pada tahun 2008 memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/ DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Kemudian PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank syariah secara resmi mulai efektif beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008, dan pada saat itu kegiatan operasional perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 – 2009.

Sampai dengan akhir Desember 2016 Perseroan memiliki jaringan kantor, yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 5 (lima) unit mobil kas keliling, dan 74 (tujuh puluh empat) Kantor

Layanan Syariah, serta 31 (tiga puluh satu) mesin ATM Bank Syariah Bukopin dengan jaringan Prima BCA.

2. Visi dan misi Bank Syariah Bukopin²

a. **Visi**

Menjadi bank syariah pilihan dengan pelayanan terbaik.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah,
- 2) Membentuk Sumber Daya Insani yang profesional dan amanah,
- 3) Memfokuskan pengembangan usaha pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM),
- 4) Meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholder*.

3. Strategi korporasi

Untuk mencapai visi dan misi sesuai dengan arah kebijakan, PT Bank Syariah Bukopin menetapkan langkah-langkah strategis, sebagai berikut:³

- Pengembangan usaha dengan fokus pada sektor usaha UMKM,
- Mengembangkan usaha komersial,
- Mengembangkan usaha konsumen,
- Penyediaan jasa-jasa *fee based* kepada nasabah,
- Memperkuat teknologi dan pelayanan,

² *Ibid.*, 33.

³ *Ibid.*, 33.

e. RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

Suatu sistem transfer dana dalam mata uang rupiah yang penyelesaiannya dilakukan secara online antar peserta per transaksi secara individual, dimana sistem BI-RTGS diselenggarakan Bank Indonesia.

f. Kartu ATM Bank Syariah Bukopin

Fasilitas layanan kepada nasabah untuk melakukan transaksi perbankan dengan perangkat mesin ATM (*Automatic Teller Machine*) yang dimiliki atau ditunjuk oleh perseroan.

g. *Payment Point*

Fasilitas jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah untuk melakukan pembayaran atas tagihan-tagihan yang bersifat rutin.

h. Bank Garansi iB

Jaminan dalam bentuk warkat yang diterbitkan oleh perseroan yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijamin cidera janji.

i. Halo BSB 1500 666

Fasilitas layanan kepada nasabah dalam memberikan layanan informasi dan penanganan perbankan dengan menggunakan perangkat telepon.

j. Cash Management

Layanan perbankan elektronik yang memudahkan nasabah dalam melakukan akses *inquiry* saldo dan transaksi secara *Real Time On-*

Line melalui terminal komputer dari lokasi usaha masing-masing sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif, efisien dan tersentralisasi.

k. Penerimaan Setoran Wakaf Uang

Menerima wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang yang dapat dikelola secara produktif oleh *Nadzir* dan hasilnya dimanfaatkan untuk kesejahteraan ekonomi umat.

1. SMS *Banking* BSB

Suatu layanan informasi dan transaksi perbankan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui telepon seluler dengan menggunakan media *Short Message Service* (SMS).

m. *Mobile* BSB

Suatu layanan transaksi perbankan dan pembayaran tagihan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui telepon seluler.

B. Implementasi Produk Jasa Bank Garansi iB dalam Pola Penjaminan Kontra Bank Garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo

1. Produk jasa Bank Garansi iB di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo

Jasa bank garansi adalah jaminan dalam bentuk warkat yang diterbitkan oleh bank yang mengakibatkan kewajiban membayar

“Jasa bank garansi itu jaminan, jaminan yang dikeluarkan oleh bank yang diminta oleh *principal*, *principal* itu biasanya perusahaan kontraktor, itu dikeluarkan untuk jaminan proyek yang diminta oleh *obligee*, *obligee* itu biasanya kayak yang punya proyek, biasanya sih yang punya proyek itu rata-rata BUMN itu kayak PLN, PT KAI dia kan punya proyek kayak pembuatan rel dan sebagainya.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian jasa bank garansi adalah jaminan yang diterbitkan oleh Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo kepada pemilik proyek (*obligee*) atas permintaan perusahaan kontraktor (*principal*) selaku pihak yang dijamin untuk menjamin risiko tertentu yang timbul apabila *principal* tidak dapat menjalankan kewajibannya dengan baik terhadap *obligee*.

“Pasar sasarannya para kontraktor biasanya, ya kontraktor besar kecil semua yang butuh, biasanya gitu sih.”⁹

⁸ Faruq, ADML, *Wawancara*, Bank Syariah Bukopin Sidoarjo, 31 Mei 2018.

Jenis bank garansi yang ditawarkan oleh Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo di antaranya yaitu:

a. Jaminan penawaran

b. Jaminan uang muka

⁹ Noisa Cahyanti, AO Bank Garansi, *Wawancara*, Bank Syariah Bukopin Sidoarjo, 17 April 2018.

¹⁰ Noisa Cahyanti, AO Bank Garansi, *Hasil Wawancara*, Bank Syariah Bukopin Sidoarjo, 17 April 2018.

¹¹ Noisa Cahyanti, AO Bank Garansi, *Hasil Wawancara*, Bank Syariah Bukopin Sidoarjo, 28 Mei 2018.

[illegible]

“Kita ada dua langkah, *cash collateral* atau lewat pihak ketiga pihak asuransi, paling sering dari sini kita pakek asuransi.”¹⁶

Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo dalam menghadirkan produk bank garansi dengan pola penjaminan kontra bank garansi ini bekerjasama dengan perusahaan penjaminan, seperti PT Askrindo Syariah melalui produk Kontra Bank Garansi. Dalam hal permohonan penerbitan fasilitas bank garansi telah disetujui oleh pihak perusahaan penjamin, maka Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo barulah dapat memberikan fasilitas bank garansi. Berikut penuturan dari petugas Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo:

“Ketika dari perusahaan asuransi, yaitu Askrindo itu sudah setuju, baru kita berani menjaminkan.”¹⁷

Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo, yaitu:¹⁸

a. Bank penerbit

Adalah bank yang menerbitkan bank garansi, dalam hal ini yaitu Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo.

b. *Obligee*

Adalah pemilik proyek yang memberikan pekerjaan kepada *principal*.

Obligee merupakan pihak yang menerima jaminan bank garansi.

¹⁵ Noisa Cahyanti, AO Bank Garansi, *Wawancara*, Bank Syariah Bukopin Sidoarjo, 17 April 2018.

¹⁶ Faruq, ADML, *Wawancara*, Bank Syariah Bukopin Sidoarjo, 31 Mei 2018.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Noisa Cahyanti, AO Bank Garansi, *Hasil Wawancara*, Bank Syariah Bukopin Sidoarjo, 28 Mei 2018.

b) Nasabah datang mengajukan surat permohonan kepada bank setelah mengajukan surat permohonan kepada perusahaan asuransi.

Dalam hal ini, nasabah menggunakan jasa agen untuk mendapatkan fasilitas bank garansi di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo.

Pada tahap ini setelah pengajuan permohonan terbit bank garansi diterima oleh pihak asuransi, maka pihak asuransi mengeluarkan Surat Persetujuan Permohonan Kontra Bank Garansi (SP2KBG) dan mengirimkannya kepada Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo.²⁷

Pada tahap ini, analisa yang pertama dilakukan ialah pengecekan terhadap kelengkapan dokumen pemohon bank garansi (*principal*) oleh AO, misalnya dengan memeriksa surat perjanjian atau kontrak yang mendasari permintaan bank garansi. Berikut penuturan dari Mbak Noisa selaku AO bank garansi Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo:

[illegible]

Dari wawancara di atas juga dapat diketahui bahwa analisa yang dilakukan Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo yaitu menyesuaikan antara surat permohonan dengan Surat Persetujuan Permohonan Kontra Bank Garansi (SP2KBG).

Selain itu, pihak Bank Syariah Bukopin Sidoarjo juga harus meneliti dan menyesuaikan antara Surat Persetujuan Permohonan Kontra Bank Garansi (SP2KBG) yang dikeluarkan oleh pihak asuransi dengan Sertifikat Bank Garansi yang akan dikeluarkan oleh Bank Syariah Bukopin Sidoarjo, karena di antara keduanya tidak boleh ada perbedaan sedikitpun, baik itu dalam penulisan huruf kapital atau penggunaan spasi. Hal ini merupakan bagian yang penting, karena jika ada kesalahan atau perbedaan dalam penulisannya, dikhawatirkan bahwa pihak asuransi tidak dapat mengcover pembayaran ketika terjadi klaim.²⁹

c. Tahap penerbitan bank garansi

Setelah dilakukan analisa maka selanjutnya hasil analisa tersebut diserahkan kepada komite bank garansi, kemudian dilakukan

²⁹ Noisa Cahyanti, AO Bank Garansi, *Hasil Wawancara*, Bank Syariah Bukopin Sidoarjo, 17 April 2018.

“Kita proses bank garansi, dari proses bank garansi itu nanti kita namanya komite, komite itu tadi minta tanda tangan, yang pertama sih tanda tangan dari bagian legal sama ADML, ADML itu bagian pelaporan, pelaporan dulu ke pusat. Terus dicek dulu juga dananya, kalau dananya memang sudah ada tinggal lanjut penerbitan bank garansi, tapi kalau dananya belum ada disuruh setor dulu. Terus setelah itu, setelah ada dananya nanti didebit dulu, biayanya berapa didebit dulu. Diterbitkanlah bank garansi, warkat bank garansi.”³⁰

- 1) Biaya premi asuransi,
- 2) Biaya administrasi,

[illegible]

“Waktu kita menyerahkan BGnya, warkat bank garansi sudah terlampir juga akad *kafālāh*. Jadi akad *kafālāh*nya itu dilampirkan nanti ditandatangani sama Direktur atau orang yang berwenang di perusahaan.”³⁴

“Akad *kafalah*nya maksimal 3 hari harus segera dikembalikan ke kita.”³⁶

Setelah penerbitan bank garansi selesai, maka selanjutnya Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo mengirimkan cetak rekening koran kepada pihak asuransi sebagai bukti bahwa telah dilakukan penerbitan bank garansi atas dasar nomor SP2KBG yang tertera dalam rekening koran tersebut. Dengan dikirimkannya bukti tersebut pihak asuransi akan menerbitkan dan menyerahkan Kontra Bank Garansi (KBG) kepada Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang

³⁷ Faruq, ADML, *Hasil Wawancara*, Bank Syariah Bukopin Sidoarjo, 31 Mei 2018.

Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo:

“Setelah kita debit tadi kita cetak rekening koran, kita stabilo. kita beri tanda kalau ini penerbitan bank garansi dengan nomor SP2K sekian, dengan nomor SP2K itu nanti kita dapat kontra bank garansi. Biasanya sih maksimal 3 hari harus sudah dikirimkan.”³⁹

Terdapat 2 (dua) jenis penyelesaian bank garansi, yaitu:

Apabila pihak *obligee* tidak mengajukan klaim kepada Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo sampai dengan jangka waktu 14 hari kalender setelah jatuh tempo.

Dalam hal berakhirnya bank garansi ini, pihak Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo tidak mengharuskan *obligee* untuk mengembalikan Sertifikat Bank Garansi asli kepada bank dikarenakan jarak yang jauh dari beberapa proyek. Namun, jika memang dari pihak *obligee* ingin mengembalikannya maka Sertifikat Bank Garansi asli tersebut dapat dikembalikan kepada Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo. Berikut

³⁹ Noisa Cahyanti, AO Bank Garansi, *Wawancara*, Bank Syariah Bukopin Sidoarjo, 28 Mei 2018.

penuturan dari Mbak Noisa selaku AO bank garansi Bank Syariah

Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo:

“Kalau sudah selesai ndak perlu dikembalikan sih kalau kita, ada beberapa yang memang mereka minta, tapi kalau memang proyeknya (*obligee*) berkenan ya ndak apa-apa. Tapi kalau sama kayak beberapa proyek-proyek kita kadang ada yang di Papua, Kalimantan gitu kan, yaudah ndak apa-apa nggak usah, kan sudah hangus ibaratnya.”⁴⁰

2) Penyelesaian bank garansi dengan klaim

Apabila pihak yang dijamin (*principal*) tidak dapat menyelesaikan seluruh kewajibannya, seperti yang telah tercantum dalam kontrak (wanprestasi).

“Kalau ada klaim biasanya harus ada rekapan, jadi kan nggak semena-mena tiba-tiba ini klaim gitu, pasti kan ada SP dulu, proyeknya kenapa ini? Kita harus analisa dulu, kita harus tahu ini udah pernah dikasih SP belum? SP1, SP2 kan berarti teguran, teguran dari pihak *obligee*nya ke *principal* ada proyek yang nggak bener atau nggak sesuai akhirnya keluarlah SP itu tadi. Tapi kalau andaikan tiba-tiba dia mengajukan klaim tapi nggak ada surat teguran atau apapun itu kan kurang kuat, berarti itu kan sepihak dari pihak *obligee*nya aja.”⁴¹

“Ketika klaim *obligee* menyerahkan ke bank surat peringatan, sama permintaan klaim, sama ngembalikan warkat bank garansi, jadi warkat bank garansi itu nggak boleh hilang.”⁴²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- a) Dalam hal pengajuan klaim apabila *principal* wanprestasi, *obligee* harus mengajukan surat permohonan klaim, menyerahkan kembali Sertifikat Bank Garansi asli kepada

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

b) Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo harus melakukan analisa terlebih dahulu ketika ada permohonan klaim bank garansi dari *obligee* yaitu dengan melihat adanya bukti Surat Peringatan (SP), tanpa adanya bukti tersebut maka permohonan klaim bank garansi dianggap kurang kuat.

pembayaran kepada *obligee*.⁴³

[illegible]

- e. Setelah bank menerima Surat Persetujuan Permohonan Kontra Bank Garansi (SP2KBG) dari asuransi, maka selanjutnya dilakukan pemrosesan bank garansi oleh Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo. Bank melakukan perhitungan biaya atas penerbitan bank garansi yang harus dipenuhi oleh *principal*, biaya-biaya tersebut yaitu biaya premi asuransi, biaya administrasi dan biaya materai. Selanjutnya, *principal* melakukan pembayaran biaya-biaya tersebut. Kemudian dilanjutkan untuk penerbitan bank garansi dan penyerahan Sertifikat Bank Garansi kepada *principal*.
- f. Kemudian *principal* meneruskan bank garansi kepada *obligee*, sebagai jaminan bahwa *principal* akan melaksanakan pekerjaan yang diperjanjikan dengan baik.
- g. Setelah penerbitan bank garansi selesai, maka selanjutnya Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo mengajukan permohonan Kontra Bank Garansi (KBG) dengan mengirimkan cetak rekening koran kepada pihak asuransi sebagai bukti bahwa telah dilakukan penerbitan bank garansi atas dasar nomor SP2KBG yang tertera dalam rekening koran tersebut.
- h. Dengan bukti tersebut pihak asuransi akan menerbitkan dan menyerahkan Kontra Bank Garansi (KBG) kepada Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo.
- i. Ketika *principal* dapat melaksanakan atau menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, maka *obligee* dapat mengembalikan Sertifikat Bank Garansi asli kepada Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo. Dan ketika

Adapun dampak penerbitan bank garansi dengan pola penjaminan kontra bank garansi pada Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo, adalah:

- [illegible]

penuturan dari Mbak Noisa selaku AO bank garansi Bank Syariah

Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo:

“Kemungkinan terburuk kalau klaim, memang sih kan *discover* sama asuransi tapi misalnya sampai ada perbedaan tulisan besar kecilnya kayak konstruksi gitu ya, kita pakai k kecil di sertifikat bank garansinya tapi di asuransinya dia pakai K gede, itu bisa-bisa ditolak. Jadi bener-bener kita harus sama antara SP2KBG sama yang kita keluarkan, itu bisa jadi cela. Nanti kalau pun dia nggak mau meng*cover*, kita yang harus bayar.”⁴⁶

3. Dengan diterbitkannya bank garansi dalam pola penjaminan kontra bank garansi, SP2KBG dan Kontra Bank Garansi (KBG) merupakan hal yang penting bagi Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo, karena tanpa keduanya ketika terjadi klaim maka pihak asuransi tidak dapat melakukan pembayaran klaim tersebut. Berikut penuturan dari Mbak Noisa selaku AO bank garansi Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo:

“Kalau kita ada klaim, dia bisa ngasih kan klaim kan kalau ada SP2KBG sama Kontra Bank Garansi, kalau nggak ada dua itu nanti gugur, asuransinya nggak mau bayar nanti yang kena ruginya kita.”⁴⁷

4. *Principal* berkewajiban untuk membayar biaya yang timbul atas penerbitan suatu bank garansi sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati antara *principal* dengan Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo.

⁴⁶ Noisa Cahyanti, AO Bank Garansi, *Wawancara*, Bank Syariah Bukopin Sidoarjo, 17 April 2018.

⁴⁷ Noisa Cahyanti, AO Bank Garansi, *Wawancara*, Bank Syariah Bukopin Sidoarjo, 28 Mei 2018.

5. Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo memperoleh pendapatan dari penerbitan bank garansi, sehingga meningkatkan *fee based income* perusahaan.⁴⁸
6. Pendapatan *fee based income* dari penerbitan bank garansi dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba.⁴⁹
7. Dengan diterbitkannya bank garansi dalam penjaminan kontra bank garansi ini, nasabah (*principal*) dapat memperoleh bank garansi tanpa memerlukan alokasi jaminan atau *cash collateral* dengan jumlah yang besar.

“Manfaat dari adanya bank garansi jaminan asuransi ini yang saya rasakan adalah fasilitas bank garansi tersebut dapat diperoleh tanpa harus memberi jaminan uang dalam jumlah besar, hanya perlu bayar premi sama biaya admin.”⁵⁰
8. Nasabah (*principal*) memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan proyek dari *obligee* ketika mengikuti tender atau penawaran atas suatu proyek.

“Dengan adanya bank garansi, ketika kami mengikuti *tender* kemungkinan kami bisa mendapatkan proyek akan lebih besar.”⁵¹
9. Dengan diterbitkannya bank garansi dalam pola penjaminan kontra bank garansi ini, nasabah (*principal*) merasa dimudahkan dalam mendapatkan fasilitas bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo.

⁴⁸ Faruq, ADML, *Hasil Wawancara*, Bank Syariah Bukopin Sidoarjo, 31 Mei 2018.

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Nasabah Bank Garansi I, *Wawancara*, Sidoarjo, 1 Juni 2018.

51 *Ibid.*

**A. Analisis Implementasi Produk Jasa Bank Garansi iB dalam Pola Penjaminan
Kontra Bank Garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo**

Akad yang digunakan oleh Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo dalam penerbitan bank garansi adalah akad *kafālah*. Hal ini tentunya sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/19/PBI/2007 di mana pada peraturan ini disebutkan bahwa: dalam kegiatan pelayanan jasa dengan mempergunakan antara lain Akad *Kafālah, Hawalah dan Sharf*.¹ *Kafālah* yaitu jaminan yang diberikan oleh pemberi jaminan (penanggung) kepada pihak lain untuk memenuhi kewajiban dari pihak yang dijamin.² Secara teknis perbankan, pemberi jaminan (*kafil*) adalah bank, sedangkan pihak yang dijamin adalah nasabah.

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 201.

Penerbitan bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo didominasi dengan pola penjaminan kontra bank garansi. Bank garansi dengan dasar kontra garansi adalah penerbitan bank garansi dengan cover kontra garansi dari bank lain atau lembaga keuangan bukan bank (asuransi).⁴ Bank garansi dengan penjaminan kontra bank garansi ini merupakan solusi terbaik bagi nasabah di tengah kondisi persaingan bisnis yang menuntut kecepatan dan ketepatan dalam segala bentuk aktivitasnya. Sedangkan untuk pola penjaminan *cash collateral* di Bank Syariah Bukopin

4 Ikatan Bankir Indonesia, *Mengenal Operasional Perbankan 2* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 67.

Kantor Cabang Sidoarjo hanya diberlakukan untuk jenis bank garansi yang memiliki tingkat risiko klaim lebih besar.

Pihak-pihak yang terkait dalam penerbitan bank garansi dengan pola penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo, yaitu:

1. Bank penerbit (*kafīl*)

Sebagai pihak penjamin, dalam hal ini yaitu Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo.

2. *Obligee (makfūl lahu)*

Sebagai pihak yang menerima jaminan, yaitu pemilik proyek yang memberikan pekerjaan kepada *principal*.

3. *Principal* (*makfūl* ‘*anhu*)

Sebagai pihak yang dijamin, yaitu perusahaan yang mengajukan permohonan penerbitan bank garansi kepada Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo.

4. Perusahaan asuransi

Perusahaan penjamin yang menerbitkan kontra garansi.

Adapun dalam buku Dasar-Dasar Perbankan menyebutkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam proses penerbitan bank garansi ada 3 (tiga), yaitu: pihak penjamin (bank), pihak terjamin (debitur), pihak penerima jaminan (kreditur).⁵ Namun, pada Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo terdapat 4 (empat) pihak yang terlibat, yakni dengan adanya perusahaan

⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 195.

asuransi. Hal ini dikarenakan Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo menggunakan pola penjaminan kontra bank garansi.

Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo dalam menerbitkan bank garansi dengan pola penjaminan kontra bank garansi tentu ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Dalam prosedur penerbitan bank garansi ini *principal* harus memulai tahapan tersebut dengan mengajukan permohonan penerbitan bank garansi kepada Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo serta kepada perusahaan asuransi. Selain itu, *principal* juga harus melengkapi persyaratan sesuai ketentuan. Dan dari dokumen persyaratan tersebut Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo sudah dapat melakukan analisa awal dengan berpedoman pada Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor: 11/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Kafālāh*, bahwa obyek penjaminan (*makfūl bihi*) harus jelas nilai, jumlah dan spesifikasinya. Dalam hal ini, Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo melakukan analisa terhadap surat perjanjian atau kontrak kerja yang mendasari permintaan bank garansi.

Setelah pengajuan permohonan penerbitan bank garansi dari *principal* diterima dan disetujui oleh pihak asuransi, maka pihak asuransi mengeluarkan Surat Persetujuan Permohonan Kontra Bank Garansi (SP2KBG) kepada Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo, yang selanjutnya Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo juga melakukan analisa dengan menyesuaikan antara surat permohonan dengan Surat Persetujuan Permohonan Kontra Bank Garansi (SP2KBG) tersebut. Selain

Setelah dilakukan analisa, maka selanjutnya dilakukan pemrosesan bank garansi oleh Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo. Bank melakukan perhitungan biaya atas penerbitan bank garansi yang harus dipenuhi oleh *principal*. Adapun biaya-biaya tersebut yaitu:

1. Biaya premi asuransi,
2. Biaya administrasi (asuransi dan bank),
3. Biaya materai.

Besar nominal biaya yang dikenakan kepada nasabah atas penerbitan bank garansi tersebut tentunya didasarkan pada kesepakatan bersama. Dalam hal ini, jika *principal* merasa keberatan dengan *fee* yang dikenakan, maka

Dalam hal penyelesaian bank garansi, jika *obligee* tidak mengajukan klaim kepada Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo sampai dengan jangka waktu 14 hari kalender setelah jatuh tempo, ini berarti bahwa *principal* telah menyelesaikan kewajibannya dengan baik sesuai kontrak kerja. Dalam hal ini, pihak Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo tidak mengharuskan *obligee* untuk mengembalikan Sertifikat Bank Garansi asli kepada bank dikarenakan tidak semua proyek memiliki jarak yang dekat dengan Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo. Namun, jika memang dari pihak *obligee* ingin mengembalikannya maka Sertifikat Bank Garansi asli tersebut dapat dikembalikan kepada Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo.

Dalam hal pengajuan klaim apabila *principal* wanprestasi, *obligee* harus mengajukan surat permohonan klaim, menyerahkan kembali Sertifikat Bank Garansi asli kepada Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo, dan menyerahkan Surat Peringatan (SP) sebagai bukti bahwa *obligee* telah memberikan teguran kepada *principal*. Tanpa adanya bukti tersebut maka permohonan klaim bank garansi dianggap kurang kuat.

Pelaksanaan Bank Garansi iB dengan penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo pada umumnya berjalan dengan baik tanpa ada kendala-kendala yang sifatnya sulit untuk dipecahkan. Kendala yang biasanya terjadi yaitu calon nasabah (perusahaan konstruksi) yang mengajukan permohonan penerbitan bank garansi dalam susunan pengurusnya terkadang ada yang memiliki riwayat pembiayaan bermasalah,

Dengan adanya bank garansi dalam pola penjaminan kontra bank garansi ini, nasabah (*principal*) dapat memperoleh fasilitas bank garansi tanpa memerlukan alokasi jaminan atau *cash collateral* dengan jumlah yang besar, sehingga nasabah dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk kegiatan bisnis lainnya. Dalam hal penerbitan bank garansi ini, nasabah hanya berkewajiban untuk membayar biaya-biaya sebagai berikut: biaya premi asuransi, biaya administrasi dan biaya materai. Jadi, produk jasa bank garansi dengan penjaminan Kontra Bank Garansi ini dapat dikatakan lebih meringankan nasabah, karena tergolong lebih murah jika dibandingkan dengan bank garansi biasa. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa nasabah merasa dimudahkan untuk mendapat fasilitas bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo.

[illegible]

Adapun dampak dari penerbitan bank garansi dalam pola penjaminan kontra bank garansi ini bagi Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo adalah bank memperoleh pendapatan dari penerbitan bank garansi, sehingga meningkatkan *fee based income* perusahaan yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba. Dalam hal perolehan *fee* atau imbalan ini sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo berpedoman pada Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor: 11/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Kafālāh*, yang telah menyebutkan: dalam akad *kafālāh*, penjamin dapat menerima imbalan (*fee*) sepanjang tidak memberatkan. Dan dari penjaminan Kontra Bank Garansi ini, nasabah tentunya lebih diringankan karena bank garansi tersebut dapat diperoleh hanya dengan membayar biaya premi dan administrasi tanpa perlu ada blokir dana di bank dalam jumlah yang besar.

[illegible]

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi penerbitan bank garansi dalam pola penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: tahap permohonan, tahap analisa, tahap pemrosesan dan penerbitan bank garansi, serta tahap penyelesaian bank garansi. Implementasi produk jasa Bank Garansi iB dalam pola penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo berjalan dan dilaksanakan dengan baik dengan berpedoman pada Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor: 11/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Kafalah*. Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo memberikan sistem pelayanan yang cepat (*one day service*) dalam penerbitan bank garansi dengan pola penjaminan kontra bank garansi.
2. Dengan adanya penerbitan bank garansi dalam pola penjaminan kontra bank garansi, sangat menguntungkan baik bagi Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo maupun bagi nasabah (*principal*) selaku pengguna produk jasa bank garansi. Dampak bagi Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo adalah bank memperoleh pendapatan dari penerbitan bank garansi, sehingga meningkatkan *fee based income* perusahaan. Sedangkan bagi nasabah (*principal*) adalah nasabah

Adapun saran setelah dilakukannya penelitian ini adalah dalam rangka optimalisasi Produk Jasa Bank Garansi iB dalam pola penjaminan kontra bank garansi di Bank Syariah Bukopin Kantor Cabang Sidoarjo, diharapkan pihak bank dapat meningkatkan mengenai promosi terhadap adanya produk jasa ini agar dapat dikenal luas oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika Ed.1, Cet.2, 2010.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Bank Syariah Bukopin, *Annual Report* 2016.
- , “Jasa”, <http://www.syariahbukopin.co.id/id/produk-dan-jasa/jasa/bank-garansi-ib>, diakses pada 09 Oktober 2017.
- , “Jasa”, <http://www.syariahbukopin.co.id/id/produk-dan-jasa/jasa/bank-garansi-ib>, diakses pada 20 April 2018.
- , “Jasa”, <http://www.syariahbukopin.co.id/id/produk-dan-jasa/jasa/bank-garansi-ib>, diakses pada 31 Mei 2018.
- , “Produk dan Jasa Sesuai Kebutuhan Bisnis”, *BSB News*, Februari – Maret 2016.
- , “Bank Garansi SP2D Layanan Aman dalam Hitungan Jam”, *BSB News*, Oktober – November 2017.
- Darsono, et al. *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan serta Tantangan ke Depan*. Jakarta: Rajawali Pers Ed.1, Cet.1, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel. *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. Surabaya: FEBI UIN Sunan Ampel, 2017.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 11/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Kafālāh*.
- Fuady, Munir. *Arbitrase Nasional: Alternatif Penyelesaian Sengketa Bisnis*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000.
- Hakim, Atang Abd. *Fiqih Perbankan Syariah: Transformasi Fiqih Muamalah ke dalam Peraturan Perundang-undangan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.

- Hamdani. “Analisis Implementasi Konsep Kafalah Pada Bank Syariah Mandiri Banda Aceh: Studi Terhadap Penyelesaian Kontra Garansi Sektor Konstruksi”, *Share*, Vol. 2, No. 1, 2013.
- Hanum, Latifa. “Analisa Aplikasi Produk Jasa Bank Garansi Dalam Suatu Perbandingan (Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Tbk. dan Bank Syariah Mega Indonesia)”. Skripsi--UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Haryati. “Studi Analisis Terhadap Praktek Kafalah di Bank Syariah Mandiri Pekalongan”. Skripsi--IAIN Walisongo Semarang, 2004.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- <https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses pada 16 Oktober 2017.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- , *Mengenal Operasional Perbankan 2*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jundiani. *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Machmud, Amir dan Rukmana. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Mustofa, Imam. *Fiqh Mu’amalah Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Nainggolan, Basaria. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Naja, H.R. Daeng. *Hukum Kredit dan Bank Garansi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2005.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Jogjakarta: Gadjah Mada Press, 2006.
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah.

- Rakhmadi, Rezki Syahri. “Konsep dan Penerapan Sistem Jaminan Pada Lembaga Keuangan Syariah”, *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 3, No. 1, 2013.
- Rianse, Usman dan Abdi. *Metodologi Penelitian: Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rozalinda. *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sahrani, Sohari dan Ru’fah Abdullah. *Fikih Muamalah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Salim HS. *Perkembangan Hukum Jaminan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Islam*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007.
- Subagyo, Joko P. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/14/DPbS perihal Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

